

AMBIGUITAS MAKNA PADA JUDUL BERITA *ONLINE* DI PORTAL KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

Rindi Santi Asi¹, Desma Yuliadi Saputra², Rina Andriana³

¹Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 24 April 2026
Perbaikan 27 April 2026
Disetujui 11 Mei 2026

Kata kunci:

Ambiguitas 1,
Berita 2,
Online 3.

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia jurnalistik, terutama dalam penyajian judul berita. Judul berita berfungsi sebagai pintu utama bagi pembaca untuk memahami isi berita serta menarik minat baca. Dalam konteks media daring, judul berita tidak hanya berperan sebagai penanda informasi, tetapi juga sebagai strategi menarik perhatian pembaca di tengah persaingan informasi yang sangat ketat. Namun, penggunaan bahasa dalam judul berita *online* sering kali menimbulkan permasalahan kebahasaan, salah satunya adalah ambiguitas makna. Ambiguitas terjadi ketika suatu satuan bahasa memiliki lebih dari satu kemungkinan makna sehingga dapat menimbulkan penafsiran ganda pada pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ambiguitas makna dalam judul berita *online* di portal Kompas.com serta faktor kebahasaan penyebabnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi judul-judul berita Kompas.com dan Detik.com dalam kurun waktu tertentu. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi dan analisis berdasarkan kajian semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ambiguitas makna pada judul berita Kompas.com dan Detik.com meliputi ambiguitas leksikal dan ambiguitas gramatikal. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian semantik dan bahasa jurnalistik serta menjadi bahan evaluasi bagi penulisan judul berita yang lebih jelas dan tepat.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: rindisanti47@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia media massa. Media cetak yang

sebelumnya menjadi sumber utama informasi kini mulai tergeser oleh media daring atau media *online*. Media *online* menawarkan keunggulan

berupa kecepatan, kemudahan akses, dan jangkauan pembaca yang lebih luas. Masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru hanya dengan menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar atau komputer yang terhubung dengan internet. Kondisi ini menyebabkan persaingan antar media *online* semakin ketat, khususnya dalam menarik perhatian pembaca.

Dalam media *online*, judul berita memegang peranan yang sangat strategis. Judul tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan isi berita, tetapi juga sebagai alat untuk memikat pembaca agar tertarik membuka dan membaca berita secara keseluruhan. Pembaca media *online* cenderung membaca secara cepat dan selektif, sehingga keputusan untuk mengklik sebuah berita sering kali ditentukan hanya berdasarkan judul. Oleh karena itu, penulis berita dituntut untuk menyajikan judul yang singkat, padat, menarik, dan informatif.

Namun, tuntutan tersebut sering kali menimbulkan permasalahan kebahasaan. Demi mengejar keefektifan dan daya tarik, penulis berita terkadang mengabaikan kejelasan makna. Salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam judul berita *online* adalah ambiguitas makna. Ambiguitas merupakan kondisi ketika suatu ujaran, frasa, atau kalimat memiliki lebih dari satu makna sehingga dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Dalam konteks jurnalistik, ambiguitas pada judul berita berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, misinformasi, bahkan bias penafsiran terhadap suatu peristiwa.

Selain faktor kebahasaan, ambiguitas dalam judul berita juga berkaitan dengan strategi media dalam menarik perhatian pembaca. Dalam praktik jurnalistik modern, terutama di media *online*, judul berita sering dikemas secara sensasional atau provokatif agar mampu bersaing dengan berita lain. Strategi ini terkadang mengorbankan ketepatan makna dan kejelasan informasi. Akibatnya, pembaca dapat

menafsirkan judul berita secara keliru sebelum membaca isi berita secara utuh.

Fenomena ambiguitas makna dalam judul berita *online* menjadi menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi massa. Bahasa jurnalistik seharusnya mengutamakan kejelasan, ketepatan, dan objektivitas agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ketika judul berita bersifat ambigu, fungsi informatif media massa dapat terganggu. Pembaca yang hanya membaca judul tanpa melanjutkan ke isi berita berpotensi memperoleh pemahaman yang salah terhadap suatu peristiwa.

Portal berita Kompas.com dan Detik.com dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu media *online* nasional yang memiliki kredibilitas tinggi dan jumlah pembaca yang besar di Indonesia. Kompas.com dikenal sebagai media yang mengedepankan prinsip jurnalistik profesional. Namun, sebagai media *online* yang juga berada dalam arus persaingan digital, Kompas.com tidak terlepas dari penggunaan judul berita yang ringkas dan menarik. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti sejauh mana ambiguitas makna muncul dalam judul berita pada portal tersebut.

Penelitian mengenai ambiguitas makna judul berita *online* penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang penggunaan bahasa dalam media daring. Kajian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu linguistik, khususnya semantik, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi dunia jurnalistik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis berita dan redaktur media dapat lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam penulisan judul berita sehingga tidak menimbulkan makna ganda yang dapat merugikan pembaca.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia.

Judul berita *online* dapat dijadikan sebagai bahan ajar autentik dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam materi semantik dan wacana. Melalui analisis ambiguitas makna pada judul berita, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis terhadap teks media dan memahami pentingnya ketepatan penggunaan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ambiguitas makna dalam judul berita *online* merupakan fenomena kebahasaan yang penting untuk diteliti. Penelitian ini berfokus pada analisis ambiguitas makna judul berita *online* pada portal Kompas.com dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ambiguitas serta faktor penyebabnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian bahasa jurnalistik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dan tidak ambigu dalam media massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena kebahasaan berupa ambiguitas makna dalam judul berita *online* secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau melakukan perhitungan statistik. Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa, “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Data penelitian berupa judul-judul berita *online* yang mengandung ambiguitas makna pada portal Kompas.com dan Detik.com. Sumber data

dipilih karena kedua media tersebut merupakan media daring nasional dengan tingkat keterbacaan tinggi dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini publik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat judul berita yang terbit dalam kurun waktu tertentu dan relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu menyeleksi judul berita yang mengandung potensi ambiguitas makna. Tahap kedua adalah analisis semantik, yaitu mengkaji makna ganda yang muncul berdasarkan konteks kebahasaan dan teori semantik. Analisis ini merujuk pada pendapat Chaer (2013) yang menyatakan bahwa ambiguitas dapat dianalisis melalui hubungan makna, struktur kalimat, serta konteks pemakaian bahasa. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ambiguitas Makna

Ambiguitas makna merupakan fenomena kebahasaan yang terjadi ketika suatu bentuk bahasa, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat, memiliki lebih dari satu kemungkinan penafsiran makna. Chaer (2013) menyatakan bahwa ambiguitas muncul karena satuan bahasa tidak memiliki makna tunggal, sehingga dapat ditafsirkan secara berbeda oleh pembaca atau pendengar. Dalam kajian semantik, ambiguitas menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan kejelasan penyampaian makna dalam komunikasi. Chaer (2013) menjelaskan bahwa ambiguitas leksikal muncul akibat polisemi (satu kata memiliki beberapa makna yang masih berkaitan) atau homonimi (kata yang sama bentuknya tetapi maknanya berbeda dan tidak

berkaitan). Menurut Kridalaksana (2008), ambiguitas gramatikal biasanya disebabkan oleh susunan frasa, penghilangan unsur kalimat, atau ketidakjelasan hubungan antar klausa. Dalam judul berita, ambiguitas gramatikal sering muncul karena kalimat dipadatkan demi keefektifan.

Judul berita Online

Judul berita merupakan bagian penting dalam teks jurnalistik karena berfungsi sebagai representasi singkat dari isi berita. Menurut Sumadiria (2016), judul berita harus bersifat singkat, jelas, menarik, dan mencerminkan isi berita secara keseluruhan. Judul menjadi penentu utama apakah sebuah berita akan dibaca atau diabaikan oleh pembaca. Dalam media *online*, fungsi judul menjadi semakin strategis. Romli (2018) menyatakan bahwa judul berita *online* tidak hanya berfungsi informatif, tetapi juga persuasif karena berhubungan langsung dengan jumlah klik pembaca. Oleh karena itu, penulisan judul berita *online* sering menekankan aspek keunikan, sensasi, dan daya tarik.

Ambiguitas Makna dalam Judul Berita Online

Ambiguitas makna dalam judul berita *online* merupakan permasalahan kebahasaan yang muncul akibat pertemuan antara tuntutan linguistik dan kepentingan jurnalistik. Menurut Eriyanto (2011), bahasa media massa tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk realitas melalui pilihan kata dan struktur bahasa. Pilihan bahasa yang kurang tepat dapat menghasilkan makna ganda. Chaer (2013) menegaskan bahwa ambiguitas dalam judul berita dapat mengaburkan informasi dan menyebabkan kesalahpahaman, terutama bagi pembaca yang hanya membaca judul tanpa mengakses isi berita.

Berikut ini beberapa ambiguitas makna judul berita *online* pada portal Kompas.com dan Detik.com:

Data 1. “Di Balik Langit Jakarta yang Dijaga Operasi Modifikasi Cuaca Rp 31 Miliar.” Judul ini menunjukkan ambiguitas gramatikal yang muncul akibat struktur kalimat. Frasa langit Jakarta yang dijaga, secara gramatikal seolah-olah menyatakan bahwa langit merupakan objek yang dijaga secara langsung. Padahal, secara logika dan konteks, yang dimaksud adalah upaya pemerintah melakukan operasi modifikasi cuaca untuk mengendalikan kondisi atmosfer. Ambiguitas muncul karena penggunaan klausa relatif yang dijaga tanpa penjelasan subjek pelaku secara eksplisit. Struktur kalimat yang eliptis ini menyebabkan pembaca dapat menafsirkan secara harfiah maupun secara kontekstual.

Data 2. “Kabar Harimau Sumatera Kembali Muncul Dekat Permukiman Warga di Riau, BBKSDA Buka Suara.” Judul ini mengandung ambiguitas leksikal, khususnya pada frasa buka suara. Secara literal, frasa tersebut dapat dimaknai sebagai aktivitas mengeluarkan suara. Namun, dalam konteks jurnalistik, buka suara merupakan ungkapan idiomatis yang berarti memberikan pernyataan atau klarifikasi. Ambiguitas muncul karena perbedaan antara makna denotatif dan makna konotatif. Pembaca yang tidak terbiasa dengan bahasa jurnalistik dapat menafsirkan makna secara literal, meskipun secara konteks makna konotatif lebih dominan.

Data 3. “BNN: Jangan Pernah Mencoba Gas Tertawa, Euforia Singkat Berisiko Fatal.” Judul ini mengandung ambiguitas leksikal pada istilah gas tertawa. Bagi pembaca awam, istilah tersebut dapat dipahami secara harfiah sebagai gas yang menyebabkan orang tertawa. Padahal, yang dimaksud adalah zat kimia tertentu yang dikenal dalam istilah medis. Ambiguitas ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pengetahuan pembaca.

Data 4. “Pedagang Rebusan Ingat Masa Laris Saat Jokowi Gubernur: ‘Wong Semua

Makanannya Rebusan’.” Judul ini menunjukkan ambiguitas leksikal. Kata rebusan secara leksikal merujuk pada makanan yang dimasak dengan cara direbus. Namun, dalam konteks tuturan informal, kata tersebut juga dapat dipahami secara humoris atau hiperbolis. Selain itu, penggunaan kutipan berbahasa daerah menambah potensi ambiguitas bagi pembaca yang tidak memahami konteks budaya dan bahasa yang digunakan.

Data 5. “Pengantre Sembako Bukan Korban Langsung Longsor Cisarua, Siapa Mereka?.” Judul ini termasuk ambiguitas gramatikal karena hubungan antar klausa tidak dijelaskan secara eksplisit. Frasa bukan korban langsung menimbulkan pertanyaan lanjutan mengenai posisi dan keterkaitan pengantre sembako tersebut dengan peristiwa longsor. Secara semantik, pembaca dapat menafsirkan bahwa mereka korban tidak langsung, relawan, atau pihak lain yang tidak berkaitan sama sekali. Struktur kalimat yang bersifat eliptis dan penggunaan pertanyaan retorik memperkuat potensi ambiguitas. Judul berita tersebut menimbulkan ketidakjelasan relasi antara pengantre sembako dan korban longsor. Struktur kalimat eliptis menyebabkan pembaca bertanya-tanya apakah mereka terkait tidak langsung atau sama sekali tidak berkaitan. Ambiguitas muncul akibat penghilangan penjelas hubungan antar klausa.

Data 6. “Fakta-fakta Amuk Mahasiswi Surabaya Pukuli-Tusuk Pacar Usai Diselingkuhi.” Ambiguitas muncul pada hubungan sebab-akibat dalam frasa Usai Diselingkuhi. Secara struktur kalimat, frasa ini dapat menimbulkan dua kemungkinan penafsiran. Pertama, pembaca dapat menafsirkan bahwa mahasiswi merasa diselingkuhi sehingga melakukan tindakan amuk. Kedua, frasa tersebut juga dapat ditafsirkan bahwa peristiwa pemukulan dan penusukan terjadi setelah adanya

perselingkuhan, tanpa kejelasan siapa yang melakukan atau mengalami perselingkuhan tersebut. Ketidakjelasan ini terjadi karena judul tidak menyebutkan subjek secara eksplisit dalam klausa sebab, sehingga relasi logis antara peristiwa dan pelaku menjadi kabur.

Sementara itu, frasa fakta-fakta amuk dapat ditafsirkan dengan dua kemungkinan yaitu fakta tentang peristiwa amuk (makna yang dimaksud dalam konteks jurnalistik), atau fakta-fakta yang bersifat amuk, seolah-olah fakta itu sendiri yang mengamuk, jika dibaca secara lepas tanpa konteks.

Data 7. “3 Orang Ditangkap Buntut Bentrokan Maut di Kapal Pelni Tujuan Papua.” Kata buntut bersifat metaforis dan idiomatis. Jika pembaca tidak langsung mengaitkannya dengan makna akibat, maka frasa tersebut terasa tidak logis secara literal karena buntut biasanya bagian tubuh hewan. Secara leksikal, maut berarti mengakibatkan kematian, tetapi makna ini dapat dipersepsikan berbeda-beda tergantung pada pembaca, ada yang menafsirkan bentrokan maut sebagai konflik yang menewaskan banyak orang. Ada yang menganggap kata maut hanya menekankan bahwa bentrokan itu berbahaya tanpa memuat angka korban.

Data 8. “Jajal Taman di Atap Gedung Tertinggi Jakarta, Begini Rasanya.” Judul tersebut bisa dimaknai sebagai taman itu sendiri yang dijajal (dicoba dinikmati, dilihat, atau dieksplorasi). Bisa juga dibaca seolah-olah pembaca diajak mencoba pengalaman berada di gedung tertinggi Jakarta, bukan hanya tamannya. Frasa Begini Rasanya menunjukkan ketidakjelasan, apakah pengalaman itu positif, netral, atau negatif karena tidak ada penjelasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa judul berita *online* pada portal Kompas.com dan

Detik.com mengandung ambiguitas makna, baik berupa ambiguitas leksikal maupun ambiguitas gramatikal. Ambiguitas leksikal muncul akibat penggunaan kata atau frasa yang memiliki lebih dari satu makna, seperti penggunaan ungkapan idiomatis, metafora, atau istilah yang tidak dijelaskan secara eksplisit. Sementara itu, ambiguitas gramatikal disebabkan oleh struktur kalimat yang eliptis, penghilangan unsur kalimat, serta ketidakjelasan hubungan antar klausa dalam judul berita. Faktor utama penyebab terjadinya ambiguitas makna dalam judul berita *online* adalah keterbatasan ruang judul, tuntutan keefektifan bahasa, dan strategi media untuk menarik perhatian pembaca. Dalam persaingan media daring, judul berita cenderung dikemas secara singkat, padat, dan persuasif sehingga aspek kejelasan makna terkadang terabaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Eriyanto (2011) yang menyatakan bahwa bahasa media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk realitas melalui pilihan kata dan struktur bahasa. Ambiguitas makna dalam judul berita berpotensi menimbulkan kesalahpahaman pembaca, terutama bagi pembaca yang hanya membaca judul tanpa memahami isi berita secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya ketelitian dan kehati-hatian dalam penulisan judul berita agar fungsi informatif media massa tetap terjaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktisi jurnalistik, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam kajian semantik dan bahasa jurnalistik, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi semantik dan analisis wacana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih terhadap penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. . (2023). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BERITA POLITIK EDISI APRIL 2023 DALAM MEDIA MASSA DARING (DETIK.COM). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>
- Amir Baihaqi. (2026). Fakta-fakta Amuk Mahasiswi Surabaya Pukuli-Tusuk Pacar Usai Diselingkuhi. Sumber: <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-8328758/fakta-fakta-amuk-mahasiswi-surabaya-pukuli-tusuk-pacar-usai-diselingkuhi> Detik Jatim, Rabu, 28 Januari 2026, 09:30 WIB.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Faqih Rohman Syafei, & Reni Susanti. (2026). Pengantre Sembako Bukan Korban Langsung Longsor Cisarua, Siapa Mereka?. Sumber: <https://bandung.kompas.com/read/2026/01/28/1504>
- Idon Tanjung, & Eris Eka Jaya. (2026). Kabar Harimau Sumatera Kembali Muncul Dekat Permukiman Warga di Riau, BBKSDA Buka Suara. Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/read/2026/01/28/14132571/di-balik-langit-jakarta-yang-dijaga-operasi-modifikasi-cuaca-rp-31-miliar?source=terpopuler> Kompas.com, 28 Januari 2026, 15:50 WIB.

- Ilham Fikriansyah. (2025). Jajal Taman di Atap Gedung Tertinggi Jakarta, Begini Rasanya. Sumber: <https://www.detik.com/properti/arsitektur/d-7962004/jajal-taman-di-atap-gedung-tertinggi-jakarta-begini-rasanya> *Detik.com*, 13 Juni 2025, 08:47 WIB.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Isa Bustomi. (2026). Di Balik Langit Jakarta yang Dijaga Operasi Modifikasi Cuaca Rp 31 Miliar. Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/read/2026/01/28/14132571/di-balik-langit-jakarta-yang-dijaga-operasi-modifikasi-cuaca-rp-31-miliar?source=terpopuler> *Kompas.com*, 28 Januari 2026, 14:13 WIB.
- Nicholas Ryan Aditya, & Ardito Ramadhan. (2026). BNN: Jangan Pernah Mencoba Gas Tertawa, Euforia Singkat Berisiko Fatal. Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2026/01/28/10491431/bnn-jangan-pernah-mencoba-gas-tertawa-euforia-singkat-berisiko-berisiko-fatal> *Kompas.com*, 28 Januari 2026, 10:49 WIB.
- Ruby Rachmadina, & Muhammad Isa Bustomi. (2026). Pedagang Rebusan Ingat Masa Laris Saat Jokowi Gubernur, Wong Semua. Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/read/2026/01/28/16304731/pedagang-rebusan-ingat-masa-laris-saat-jokowi-gubernur-wong-semua> *Kompas.com*, 28 Januari 2026, 16:30 WIB.
- Sumadiria, H. (2016). Jurnalistik Indonesia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tim detik.com. (2026). 3 Orang Ditangkap Buntut Bentrokan Maut di Kapal Pelni Tujuan Papua. Sumber: <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-8328809/3-orang-ditangkap-buntut-bentrokan-maut-di-kapal-pelni-tujuan-papua> *Detik.com*, 28 Januari 2026, 09:20 WIB.